

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV UPT SD NEGERI 16 KELARA
KABUPATEN JENEPONTO**

Dea Ananda¹, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien², Muhammad Nur Abdullah³
^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Makassar
[1anandadea1308@gmail.com](mailto:anandadea1308@gmail.com), [2bhakti@unm.ac.id](mailto:bhakti@unm.ac.id),
[3muh.nurabdullah26@gmail.com](mailto:muh.nurabdullah26@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of strengthening students' character through the values of Pancasila, amidst various moral issues occurring in school environments. The Pancasila Student Profile, as the core foundation of the Merdeka Curriculum, aims to develop Indonesian students who are faithful, pious, globally diverse, collaborative, independent, critical thinkers, and creative individuals. However, its implementation in elementary schools faces several challenges such as limited facilities, time constraints, and diverse student backgrounds that affect the learning process. This study aims to examine the implementation of the Pancasila Student Profile in the Pancasila Education learning process for fourth-grade students at UPT SD Negeri 16 Kelara, Jeneponto Regency. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings show that (1) lesson planning has been conducted by formulating learning objectives, materials, activities, and assessments aligned with the dimensions of the Pancasila Student Profile. The planning also includes differentiation strategies to accommodate varying student abilities. (2) Learning implementation involves methods such as lectures, group discussions, presentations, and project-based learning. Students are actively engaged in activities that cultivate cooperation, appreciation of diversity, critical thinking, and creativity, and the values of Pancasila are practiced directly in classroom interactions. (3) Assessment and evaluation are carried out continuously through diagnostic, formative, and summative assessments that cover cognitive, affective, and psychomotor domains using instruments such as written tests, observations, student journals, project assessments, and self-reflections. The study concludes that the implementation of the Pancasila Student Profile has been generally effective and contributes positively to student character development. However, further improvement is needed in terms of facility provision and teacher competency enhancement to ensure sustainable and optimal program implementation.

Keywords: *independent curriculum, civics learning, pancasila student profile*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter peserta didik melalui nilai-nilai Pancasila, di tengah berbagai persoalan moral yang terjadi di lingkungan sekolah. Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai fondasi utama dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan membentuk pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Namun, dalam implementasinya di sekolah dasar, masih dijumpai berbagai kendala seperti minimnya fasilitas, keterbatasan waktu, serta perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SD Negeri 16 Kelara Kabupaten Jeneponto. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan menyusun tujuan, materi, kegiatan, dan asesmen sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta strategi diferensiasi untuk mengakomodasi kemampuan siswa yang beragam. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, presentasi, dan proyek. Siswa dilibatkan dalam aktivitas yang menumbuhkan gotong royong, menghargai perbedaan, bernalar kritis, dan kreatif, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara nyata di kelas. Penilaian dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan instrumen seperti tes tertulis, observasi, penilaian proyek, dan refleksi diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila berjalan cukup efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam penyediaan sarana prasarana dan penguatan kompetensi guru agar implementasi dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, pembelajaran ppkn, profil pelajar pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pembangunan suatu negara, sehingga dapat menciptakan manusia yang produktif, mampu memajukan bangsa. Pendidikan merupakan pilar bangsa,

jika terdapat harapan yang didambakan di setiap bangsa, maka di sana terdapat pula pendidikan sebagai tolak dasarnya. Bangsa memiliki masa depan yang mana pendidikan merupakan asalnya sehingga dapat sebagai landasan kuat untuk membentuk penerus

bangsa berdasarkan dari potensi yang dimiliki masing-masing individu (Rosmana et al., 2023). Tujuan dari pendidikan adalah untuk mencetak generasi unggul dan cerdas serta memiliki karakter yang luhur. Menurut Ainia (2020) dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 secara eksplisit pendidikan tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab negara.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yang merupakan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan yang tertuang dalam kemendikbud Nomor 22 Tahun (2020-2024) yang memiliki enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. (Asarina Jehan Juliani, 2021).

Profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, menjadi salah satu upaya untuk dapat mengantarkan individu/siswa mencapai tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai

pancasila agar pancasila tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diimplementasikan oleh para pelajar pada zaman ini (Istianah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah UPT SD Negeri 16 Kelara Kabupaten Jeneponto mengatakan bahwa pendidikan Pancasila dalam pembelajaran ini sangat penting. Karena dengan adanya pendidikan Pancasila, peserta didik akan mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini sangat diharapkan dapat mengembalikan nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan sekolah, agar peserta didik dapat disiplin dengan aturan-aturan yang ada di sekolah. Hal tersebut merupakan salah satu wujud peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila di sekolah (Hasmula, 2024).

Salah satu kendala yang di hadapi pada UPT SD Negeri 16 Kelara Kabupaten Jeneponto yaitu sarana dan prasana disekolah tersebut masih kurang. Sehingga pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan sarana dan prasarana yang

seadanya. Walaupun di kurikulum merdeka tidak memiliki keterkaitan dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Tapi sarana dan prasarana yang aman dan nyaman mutlak diperlukan sehingga dapat selalu terwujud kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Walaupun masih kurang lengkap, guru kelas selalu berusaha untuk menggunakan bantuan media lain agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV di UPT SD Negeri 16 Kelara Kabupaten Jeneponto.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan holistik suatu fenomena yang terjadi di lapangan tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini dianggap tepat karena penelitian difokuskan pada pemahaman makna dari perilaku,

nilai-nilai, dan interaksi yang terjadi dalam konteks pembelajaran yang nyata. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dasar, khususnya di kelas IV, yang menjadi subjek utama untuk menggali proses implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum.

Fokus penelitian ini mencakup empat aspek utama, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu UPT SD Negeri 16 Kelara Kabupaten Jeneponto, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menjadi lokasi yang relevan untuk menjawab permasalahan yang dikaji. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di dalam kelas, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa guna memperoleh informasi yang mendalam tentang pelaksanaan

pembelajaran dan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dokumentasi berupa foto kegiatan, modul ajar, dan hasil evaluasi siswa digunakan untuk memperkuat data lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berupa dokumen pendukung yang relevan dengan objek penelitian. Peneliti juga berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yaitu sebagai pengamat aktif, pewawancara, dan analis data. Dalam hal ini, keberadaan peneliti menjadi bagian penting dalam interaksi sosial dengan subjek penelitian untuk mendapatkan makna yang mendalam dari proses pembelajaran yang terjadi.

Analisis data dilakukan melalui model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi,

tabel, atau kutipan yang menggambarkan temuan lapangan secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh validitas informasi yang lebih kuat.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang sistematis dan mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat, objektif, dan kontekstual mengenai implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaannya di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SD Negeri 16 Kelara

Kabupaten Jeneponto menunjukkan hasil yang cukup baik dan terstruktur, meskipun belum sepenuhnya optimal. Guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada modul ajar Kurikulum Merdeka, di mana dalam perencanaan tersebut disusun tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang terintegrasi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Perencanaan memperhatikan strategi diferensiasi untuk mengakomodasi keragaman karakteristik dan kemampuan siswa.

Dalam tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan proyek berbasis aktivitas yang mengarah pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama, refleksi nilai, serta praktik nyata seperti gotong royong, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, penilaian dalam pembelajaran dilakukan secara

menyeluruh melalui tiga jenis asesmen, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, dengan menggunakan instrumen seperti observasi, jurnal siswa, proyek, refleksi diri, dan tes tertulis. Penilaian ini dirancang untuk memantau perkembangan karakter dan kemampuan siswa secara berkelanjutan. Meskipun pelaksanaan pembelajaran telah disesuaikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai hambatan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti fasilitas belajar dan media pembelajaran yang terbatas, serta ruang kelas yang tidak mendukung secara maksimal kegiatan kolaboratif. Selain itu, kurangnya pemahaman sebagian guru mengenai konsep dan penerapan Profil Pelajar Pancasila secara mendalam juga menjadi kendala, ditambah dengan terbatasnya pelatihan atau bimbingan teknis yang disediakan kepada guru dalam hal ini. Faktor lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam pelaksanaan

pembelajaran yang belum cukup untuk mengembangkan nilai karakter secara optimal di dalam kelas.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, guru di sekolah ini menunjukkan upaya aktif untuk tetap mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Guru berusaha memanfaatkan kegiatan luar kelas dan aktivitas kontekstual untuk menanamkan nilai karakter, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang memperkuat kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Di samping itu, beberapa guru juga secara mandiri mengikuti pelatihan daring dan aktif dalam komunitas belajar guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari pihak sekolah, khususnya guru, untuk mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SD Negeri 16 Kelara sudah berada pada jalur yang tepat. Meskipun masih terdapat hambatan, upaya terus dilakukan untuk

mengatasinya, baik melalui inovasi pembelajaran, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, maupun peningkatan kapasitas guru. Diharapkan, ke depan pelaksanaan ini dapat berjalan lebih optimal dengan dukungan sarana prasarana yang lebih memadai serta pelatihan yang lebih intensif kepada para pendidik. Implementasi yang berkelanjutan ini diharapkan mampu mencetak generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter, sebagaimana amanat dari Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SD Negeri 16 Kelara Kabupaten Jeneponto telah berjalan dengan cukup baik. Guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun tujuan, materi, kegiatan, dan asesmen yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila serta memanfaatkan modul ajar Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran dilakukan

secara variatif dengan metode ceramah, diskusi, presentasi, dan proyek, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, nalar kritis, dan kreativitas. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam memahami serta menerapkan Profil Pelajar Pancasila secara optimal. Secara keseluruhan, implementasi ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, namun tetap membutuhkan perbaikan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran karakter dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Adiyono. (2023). Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn. *Journal of Scientific, Research, Education, and Technology*, 2(3), 999-1008.
- Dewa, O., Made, A., Priantini¹, M. O., Suarni², N. K., Ketut, I., & Adnyana³, S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2548–3110.
- Dwi Pertiwi, A., Anggraeni -, D. D., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Hasan, Z. M. (2022). Pengembangan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka: Prinsip dan Praktik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 89-102.
- Ibnu Rusyd Tanah Grogot, S., & Timur, P.-K. (n.d.-a). Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn. In *JSRET (Journal of Scientific)* (Vol. 2, Issue 3).
- Ibnu Rusyd Tanah Grogot, S., & Timur, P.-K. (n.d.-b). Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn. In *JSRET (Journal of Scientific)* (Vol. 2, Issue 3).
- Ika Fitriyani. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Soft Skill Dan Karakter Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdn Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025 [Agama Islam].
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-

- Royong. *Jurnal Moral
Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83.
- Pujisusanti, R. (2024). Peran Guru
Pendidikan Kewarganegaraan
Membangun Sekolah Damai.
*Pelita : Jurnal Penelitian Dan
Karya Ilmiah*, 24(1), 36–47